

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 136916 TANJUNG BALAI

Siti Kholijah Harahap¹, Nursyaidah²

¹UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

zhaharahap88@gmail.com; nursyaidahh26@gmail.com

Abstract

Developments in the field of education are a means or forum for developing Human Resources (HR). Education is not only defined as the transformation of knowledge but also includes the transformation of culture and values that develop in society, in order to produce quality students who can develop every potential that students have which is obtained through the learning process and implementing habits that can increasing students' interest in learning, especially students' interest in reading in literacy learning, thus implementing literacy learning to increase students' interest in reading. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were 28 people consisting of 15 male students and 13 female students. Based on researchers' observations of real conditions in the field, students' interest in learning can have a positive impact on students' learning outcomes and students' responsiveness. Students' lack of reading interest in reading and understanding the content of students' reading texts in concluding paragraphs is a problem for students in determining the main idea of reading text paragraphs. To overcome this problem, there are several efforts that teachers can make to increase students' interest in learning. The efforts that teachers can provide are implementing literacy learning in class IV of SD Negeri 136916 Tanjungbalai, with the implementation it will help students increase their interest in learning, so that they can make students more enthusiastic about learning, processing with maximum marks and preparing plans. Based on the results of the diagnosis, namely by providing group study guidance. Next, the final effort is to provide assistance by asking parents for guidance in supervising students while studying at home and providing motivation so as to foster students' interest in learning.

Keywords: *Implementation; Literacy; Interest in Reading.*

Abstrak

Perkembangan dalam bidang pendidikan merupakan salah sarana atau wadah dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transformasi ilmu melainkan juga termasuk dalam transformasi budaya serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama minat membaca peserta didik dalam pembelajaran literasi, dengan demikian dilakukan implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kondisi nyata di lapangan Minat belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik dan ketanggapan peserta didik. Kurangnya minat membaca peserta didik dalam membaca dan memahami isi dari teks bacaan peserta didik menyimpulkan paragraf menjadi masalah bagi peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun upaya yang dapat diberikan guru yaitu melakukan implementasi pembelajaran literasi di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai, dengan adanya implementasi akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran, mengolah dengan batas nilai maksimal dan penyusunan rencana berdasarkan hasil diagnosis yaitu dengan cara memberikan bimbingan belajar kelompok. Selanjutnya upaya yang terakhir ialah memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan orang tua dalam mengawasi peserta didik saat belajar di rumah dan memberikan motivasi sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar

Kata Kunci: Implementasi; Literasi; Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar yang sering dilakukan agar memperoleh pengetahuan (informasi) dari buku yang dibaca. Saat ini standar keberhasilan suatu Negara salah satunya ditentukan oleh kebiasaan dan kemampuan literasi yang dimiliki. Saat masyarakat memiliki warga yang gemar membaca maka masyarakat tersebut menguasai pengetahuan, memiliki wawasan yang luas, kreatif dan produktif, serta penduduknya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan teknologi. Penyesuaian diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan (Harahap & Harahap, 2022).

Pendidikan digunakan untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan dan perkembangan yang ada. Perkembangan dalam bidang pendidikan merupakan salah sarana atau wadah dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan, budaya serta nilai-nilai yang berkembang dalam suatu generasi ke generasi berikutnya (Harahap & Kahpi, 2021).

Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transformasi ilmu melainkan juga termasuk dalam transformasi budaya serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama minat membaca peserta didik dalam pembelajaran literasi, dengan demikian dilakukan implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik (Hasibuan et al., 2022).

Peserta didik dapat lebih mudah dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki setelah melakukan implementasi pembelajaran literasi karena dengan membaca peserta didik juga dapat mengetahui hal-hal baru yang akan dipelajari (Harahap, 2019). Dengan adanya Implementasi pembelajaran literasi dapat meningkatkan rasa keingintahuan, minat membaca, dan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengembangkan materi-materi yang dibaca, serta kemampuan membaca peserta didik meningkat. Pembelajaran literasi merupakan hal yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca terutama dalam meningkatkan minat peserta didik. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan atau pemahaman yang lebih dalam, untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta dijadikan sebagai alat penting untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokrasi (Harahap, 2018).

Namun pada saat ini, literasi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara lain. Hal ini dibuktikan dari hasil survey yang dilakukan oleh lembaga PISA (*Programme For International Student*) yang menyatakan bahwa aktivitas literasi Indonesia berada pada posisi 57 dari 63 Negara yang diteliti. Data UNESCO tahun 2015 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001%, artinya dari setiap 100 orang hanya satu yang memiliki minat untuk membaca (Hayaturreiyan & Harahap, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, apabila masih terus berlangsung dapat membuat peserta didik tidak memiliki minat membaca dan hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian diperlukan implementasi pembelajaran literasi agar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Minat membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar, minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan melainkan kebiasaan yang dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan, baik di rumah, masyarakat, terutama di sekolah (Sosial et al., 2020).

Implementasi merupakan wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan. Implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat.

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berarti proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang akan memberikan perubahan, dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap. Dalam Oxford advance learners dictionary dijelaskan bahwa implementasi berarti “put something into effect” atau penerapan sesuatu yang berdampak. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi adalah suatu penerapan dalam pembelajaran yang dapat membangun nilai positif bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan Implementasi

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, implementasi merupakan suatu penerapan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik dan guru. Dalam penerapan implementasi pada proses pembelajaran memiliki tujuan, adapun tujuan implementasi diantara:

1. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik

oleh individu maupun kelompok.

2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang henem indak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan derastis (rasional), seperti telah dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusa secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar (Kahpi & Harahap, 2020).

Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin Literatus, yang berarti “a learned person” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya istilah literasi pernah memiliki cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam hal membaca. Bahkan ada istilah “semi illiterate” bagi mereka yang dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Namun dalam perkembangannya, istilah literasi tidak hanya pada hal membaca, tetapi juga kemampuan menulis. Dalam perkembangan istilah terkini yang ditandai dengan serbuan teknologi informasi yang gencar, para pakar pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan menggunakan istilah multiliterasi kritis (critical multiliteracies). Maka dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi.

Tujuan Literasi

Tujuan Implementasi Literasi Secara umum implementasi literasi bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik atau siswa melalui penumbuhan budaya ekosistem literasi sekolah yang diimplementasikan dalam Literasi Sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi pembelajar

selama hayatnya.

Secara khusus implementasi literasi bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.

Proses Program Literasi

Berdasarkan fakta hasil survei internasional disebutkan bahwa keterampilan membaca Indonesia berada di peringkat bawah. Maka dari itu, tujuan keterampilan membaca pada abad 21 yaitu sebuah kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan relatif. Sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara baik dan tepat. Terdapat pada bagian tahap- tahap pelaksanaan literasi yaitu:

1. Pembiasaan yaitu dengan penumbuhan minat baca melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Menata lingkungan karya literasi agar dapat menimbulkan ketertarikan dalam membaca.
2. Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Menyediakan beragam pengalaman membaca sehingga dapat menghasilkan karya kreativitas seperti workbook, skillshets, flip flop book, onesheet book.
3. Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi disemua bagian dengan menggunakan strategi membaca dan buku pengayaan dengan konfrensi literasi warga.

Keunggulan Teori Belajar Konstruktivisme Menurut Jasumayanti teori belajar konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teori belajar ini yaitu; uuntuk melatih peserta didik supaya menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah., menciptakan kreativitas dalam belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, melatih peserta didik untuk bekerja sama dan terlibat langsung dalam melakukan kegiatan, dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik karena memiliki kebanggaan dapat menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dan peserta didik juga merasa bangga dengan hasil temuannya serta dapat melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

Sedangkan kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme yaitu; Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur menggunakan pendekatan tradisional selama bertahun-tahun, dalam penerapan teori belajar konstruktivisme, Guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau

menggunakan media. Guru yang malas dan tidak mau berkembang akan sulit menerapkan teori belajar Konstruktivisme dan peserta didik dan orang tua memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan . melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi minat, yaitu; Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (inner urges), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan factor-faktor biologis yaitu factor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar. Faktor motif sosial (social motive), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya. Faktor emosional (emotional motive), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif- motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman sekarang ini, karena hidup manusia bergantung pada ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan itu, salah satunya dengan

membaca.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual, membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Indikator Membaca

1. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:
2. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
3. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
4. Kemampuan membuat kesimpulan.

Langkah-Langkah Membaca

Untuk mengajarkan siswa melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka dapat dilakukan dengan berbagai macam langkah berikut:

1. Mengajak pembaca memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan.
2. Melisankan kata-kata yang membangun kalimat dengan lafal yang tepat.
3. Melisankan kalimat sederhana dengan contoh yang diberikan oleh guru.
4. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang.
5. Pembaca melisankan sendiri kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Indikator minat membaca

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat dari membaca
3. Frekuensi membaca
4. Kuantitas sumber bacaan

Pengertian ide pokok

Ide pokok adalah hal utama yang akan disampaikan dalam sebuah paragraf, sehingga ide pokok disebut juga sebagai gagasan utama dalam sebuah paragraf. Ide pokok bisa ditemukan di awal kalimat, akhir

kalimat atau di awal dan di akhir. Ide pokok merupakan dasar dalam memahami suatu bacaan atau teks agar mampu memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam sebuah teks, sehingga kita mampu membuat suatu kesimpulan teks yang telah di baca. Dengan demikian akan lebih mudah memahami suatu teks bacaan dan kita tidak akan kesulitan dalam membaca berbagai teks yang ada.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dari IAIN Padangsidimpuan, yang berjudul implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran literasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang mana guru harus memiliki cara, strategi dan model yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati dari Institut PTIQ Jakarta program pasca sarjana 2019, yang berjudul implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengembangan Madrasah dan masyarakat. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati adalah sama-sama membahas tentang implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Dasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Supriyanto, Samsi Haryanto yang berjudul “implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Heru Supriyanto, Samsi Haryanto adalah sama-sama membahas tentang implementasi gerakan literasi sekolah, Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan jenjang pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim, Septin Rahmawati dengan judul peranan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca siswa di Sekolah Dasar. Adapun hasil penelitian yaitu dengan adanya literasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa, adapun hambatan bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana siswa serta usaha yang dilakukan pendidik yaitu dengan melaksanakan sosialisasi literasi kepada siswa dan siswa di sekolah. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim, Septin Rahmawati yaitu sama-sama mengimplementasikan atau melakukan sosialisasi literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di SD sederajat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SD Negeri 136916 Tanjungbalai tepatnya di Jalan Jendral DTM Abdullah Tanjung Balai Utara. Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri 136919 Tanjung Balai yaitu peneliti ingin mengetahui implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dan penelitian akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Salwah selaku guru wali kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 136916 Tanjungbalai yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai yang masih aktif mengajar saat akan dilaksanakan penelitian dan guru kelas yang memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan informasi mengenai minat membaca peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian di SD Negeri 136916 Tanjungbalai peneliti memilih lokasi Negeri 136916 Tanjungbalai tepatnya di Jalan Jendral DTM Abdullah Tanjung Balai Utara Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri 136919 terkait kurangnya minat belajar membaca peserta didik, serta peserta didik kesulitan dalam menentukan ide pokok, sehingga peserta didik merasa kesusahan dalam memamai isi teks.

Minat belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik dan ketanggapan peserta didik. Kurangnya minat membaca peserta didik dalam membaca dan memahami isi dari teks bacaan peserta didik menyimpulkan paragraf menjadi masalah bagi peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Adapun upaya yang dapat diberikan guru yaitu melakukan implementasi pembelajaran literasi di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai, dengan adanya implementasi akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat membuat

peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran, selanjutnya upaya yang terakhir ialah memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan orang tua dalam mengawasi peserta didik saat belajar di rumah dan memberikan motivasi sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

Kurangnya minat membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai, membuat peserta didik tidak tertarik untuk membaca dan memahami isi teks, bahkan ketika guru menjelaskan beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan mengerjakan kerjaan yang lain, seperti bercerita dengan temannya, permissi ke kamar mandi, dan beberapa anak suka bermain dengan teman sebangkunya.

Kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan, kebiasaan yang dapat meningkatkan literasi peserta didik agar minat membaca peserta didik meningkat. Implementasi literasi seharusnya lebih dibiasakan di sekolah, agar peserta didik terbiasa dengan memahami isi teks, dan lebih mudah dalam menyimpulkan teks bacaan, sehingga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai masih tergolong rendah, dimana masih banyak terdapat peserta didik memiliki kemampuan yang kurang dalam menangkap arti kata dan ungkapan dalam kalimat, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, serta masih banyak peserta didik yang kurang dalam membuat kesimpulan sehingga minat membaca peserta didik menjadi kurang. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran literasi sangat rendah, sehingga perlunya mengadakan implementasi literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di kelas IV SD Negeri 136916 Tanjungbalai.

REFERENSI

- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama*

Islam Negeri Padangsidempuan , PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.

Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidempuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97.

Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>

Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU* Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1), 96–105.